**EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**

**PADA PERSEDIAAN BARANG JADI DI**

**PT MATARAM TUNGGAL GARMENT SLEMAN**

Novita Laili Sa’ada, [ Mushawir, S.E., M.M.]

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Novitabeni20@gmail.com](mailto:Novitabeni20@gmail.com), [momojogja50@gmail.com]

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang tekstil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi dan mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi di PT Mataram Tunggal Garment sudah dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) atau belum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, Penelitian Lapangan (Observasi), Interview (wawancara), dan Study Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:(1) Mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.(2) Menyajikan data untuk memperoleh kesimpulan.(3) Menyimpulkan hasil penelitian.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang jadi yang diterapkan menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan barang jadi sudah efektif. Berdasarkan praktik yang terjadi di PT Mataram Tunggal Garment dengan teori yang ada, keadaanya masih masih belum sesuai dengan teori, tetapi perusahaan mampu menjalankan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi dengan baik.

***Kata Kunci :*** *sistem pengendalian internal, persediaan, persediaan barang jadi.*

1. **PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, oleh sebab itu perusahaaan diharuskan memperluas usahanya. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan adalah persediaan menurut Seredai (2015) dalam Isna Nurlaila (2017) Salah satu elemen yang membutuhkan pengendalian internal adalah persediaan pengeluaran barang jadi produksi. Pada proses persediaan barang jadi ini sangat rentan terhadap kerusakkan , *double* pencataan, pencurian, pemasukan yang tidak benar, lalai dalam pencatatan pengeluaran barang, maupun semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan laporan berbeda dengan barang produksi.

Menurut Mulyadi (2001) dalam Fitri Nur Wildana (2017) untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada tiga unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitan ini adalah:

* 1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi di PT Mataram Tunggal Garment.
  2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi di PT Mataram Tunggal Garment sudah dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) atau belum.

1. **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**2.1 Pengertian Sistem Pengendalian internal**

Menurut Jones dan Rama (2008) dalam Rusda Irmawati (2017) sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personal lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran katagori sebagai berikut :

1. Efektifitas dan efisiensi operasi.
2. Kedalaman laporan keuangan.
3. Ketaatan kepada hukum dan peraturan yang berlaku.

Untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain Mulyadi (2008) dalam Stefanny Hana Wijaya (2013): (1)Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. (2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.(3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. (4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

**2.2 Konsep Persediaan**

Menurut Sofian Assauri (2004) dalam Bella Puspita (2014) persediaan dalam akuntansi adalah aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang tujuannya adalah untuk dijual yang dapat berbentuk persediaan barang baku/barang mentah yang pemakaiannya masih melalui suatu proses produksi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14, hal 14.1 s/d 14.2 & 14.9 – IAI, 2002) dalam Bella Puspita (2014) persediaan adalah :

1. yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal,
2. dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
3. dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk dipakai dalam pemberian jasa.

**2.3 Jenis-Jenis Persediaan Barang**

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manafacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Menurut Zaki Baridwan (2008) dalam Isna Nurlaila (2017) jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur adalah:

1. Persediaan bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.
2. Supplies pabrik. Suplies pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.
3. Barang dalam proses. Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan.
4. Produk selesai. Produk selesai adalah barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi.

Dalam akuntansi, di kenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir menurut Kieso (2002) dalam Widya Tamodia (2013).

1. Metode FIFO *(First-in, First-Out).* Mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan manufaktur atau dijual dalam perusahaan dagang), karena itu, persediaan yang tersedia merupakan barang yang dibeli paling terakhir.
2. Metode LIFO *(Last-in, First-Out).* Membadingkan biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan.
3. Metode Rata-rata (*Avarage Cost Method).* Menghitung biaya dari persediaan akhir dan juga mengitung harga pokok penjualan pada setiap periode atas dasar biaya tertimbang rata-rata per unit persediaan.

**2.4 Standart Operasional Prosedur ( SOP )**

Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP) menurut Laksmi (2008) dalam Amanda (2010) adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya.

**2.5 Bagan Alir (*Flowchart)***

Menurut Krismiaji (2010) dalam Fitriani Mutohharoh (2018), Bagan Alir atau *flowchart* merupakan teknik analis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis.

**3.METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan mengambil suatu objek penelitiannya pada PT Mataram Tunggal Garment. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

* 1. **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana tidak menggunakan angka tetapi berdasarkan fakta-fakta yang didapat dari PT Mataram Tunggal Garment menurut (Rusdi Irawati, 2017). Sedangkan jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik wawacara, kemudian akan diolah oleh penulis, seperti : wawancara dengan staf bagian manager, *supervisior,* gudang, packing, excim, beacukai dan karyawan yang berkaitan dengan proses pada persediaan barang jadi PT Mataram Tunggal Garment.

1. Data Sekunder

Data yang didapat secara tidak lansung yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan seperti struktur organisasi, *flowchart,* SOP, bukti persediaan pengeluaran barang jadi produksi.

* 1. **Subjek Penelitian**

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara yang memahami data atau fakta dari objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah akunting, administrasi, dan gudang yang berkaitan dengan proses pada persediaan barang jadi PT Mataram Tunggal Garment.

* 1. **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Widya Tamodia (2013) penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh obyek-obyek penelitian yang meliputi :

1. Observasi. Melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap pokok permasalahan yang dihadapi. Pengamatan observasi ini dilakukan dengan tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain seperti proses kinerjanya.
2. Wawancara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan-karyawan pada PT Mataram Tunggal Garment untuk memperoleh keterangan informasi data dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data langsung dari tempat penelitian yang berupa, *flowchart,* faktur, surat-surat, notulen, hasil rapat, dalam bentuk laporan program.
4. Studi Pustaka. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal, dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Struktur Oraganisasi**

Struktur Organisasi pada perusahaan tergambar bagan berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Mataram Tunggal Garment

Share Holder

Board of Comissioner

Presiden Direktur

Consultant

Diractor l Coorperate & HRD

Director ll Departement Supporting

Director lll Production, Planning, Control & Marketing

Financial

Departement

Accounting

Departement

Logistic

Departement

Production Departement

Menchandiser

Marketing & Ekspor

Sample

Follow & PPC

Financial Operational & Patty Cash

Patroon

Quallity Control

Jakarta Office

Ware House

Cutting

Sewing

Semarang Office

Taxation

Cost Accounting

Finising & Packing

Yogyakarta Office

Supplier

Mechanic

Sumber : Arsip Kantor (2018)

**4.2 Flowchart Persediaan**

Gambar 4.2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian Gudang**  **(Persediaan)** | **Administrasi / Karyawan** | **Supplier** | **Pemilik** |
| Mulai  Cek Persediaan Kain    Stok ada / Tidak  Stok Barang | Membuat Laporan  Transaksi Pembelian  Barang baik  Cek Pesanan  Faktur  Membuat Surat Pesanan  Menentukan Supplier dan jumlah pesanan  Pesanan Barang | Memasok pesanan  Transaksi Pembelian  Pesanan ada / Tidak  Pesanan Barang | Laporan  Selesai |

Flowchart Persediaan Barang Jadi

**4.3 Pembahasan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi**

Terdapat lima unsur sistem pengendalian internal atas persediaan barang jadi di PT Mataram Tunggal Garment antara lain :

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi

Pengendalian Internal PT Mataram Tunggal Garment Yogyakarta terhadap persediaan barang jadi dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun pengawasan dibawah ini.

1. Gaya Manajemen Operasi

Dalam hal ini semua karyawan ditekankan untuk bertindak jujur kepada konsumen, pemasok dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Kepuasan pelayanan kepada pelanggan sangat perlu diperhatikan.

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun secara fungsional, yang terdiri dari fungsi keuangan, administrasi perusahaan, martketing dan fungsi logistik atau gudang. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan *manufature* karena terlihat cukup jelas pembagian tugas dan fungsi dalam organisasi sudah jelas.

1. Fungsi Audit Internal

Audit hanya dilakukan terhadap persediaan, dimana audit dilakukan oleh bagian Personalia dan disaksikan oleh kepala Unit. Personalia akan melakukan pengecekan persediaan dengan melakukan *stok opname* pada waktu tertentu.

1. Penetapan Wewenang dan Tangung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan sudah baik yang dilakukan oleh manajemen PT Mataram Tunggal Garment.

1. Praktik dan Kebijakan Karyawan

Dalam hal ini perusahaan sudah mempunyai perengrutan, pelatihan dan memberi penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Kondisi ini sudah cukup baik untuk membina kwalitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

1. Penilaian Resiko Persediaan Barang Jadi

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang jadi produksi adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik.

1. Otorisasi transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya : laporan pengeluaran barang jadi oleh admin packing. Menurut penelitian pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian internal persediaan barang jadi.

1. Pemisahan tugas

Melaporkan jumlah persediaan barang jadi produksi yang telah oleh Manager Produksi Unit 2, Kabag Unit 2staf Excim, Bea Cukai, Admin Packing, menghitung fisik persediaan oleh bagian Finishing Packing bersama beberapa staf Excim, Bea Cukai serta membuat laporan dokumen.

1. Catatan Akuntansi

Menurut penelitian, tidak adanya nomor urut tercetak ini akan melemahkan pengendalian internal pada perusahaan.

1. Pengendalian akses

Menurut penelitian, kebijakan perusahaan dalam memwujudkan pengawasan dan perkindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan masih perlu ditingkatkan dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik.

1. Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Jadi

Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persedian pengeluaran barang jadi produksi yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang melapiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

1. Pemantauan Persedian Pengeluaran Barang Jadi

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. PT Mataram Tunggal Garment melakukan melakukan audit internal dan exsternal setiap bulannya.

**5.KESIMPULAN**

1. Penerapan/implementasi sistem pengendalian internal persediaan pengeluaran barang jadi produksi pada PT Mataram Tunggal Garment Sleman.

2. Sistem pengendalian internal atas persediaan pengeluaran barang jadi produksi sesuai dengan SOP atau belum dan adanya kebijakaan audit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bella Puspita dan Nyimas Artina. 2017. *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sriwijaya Baja Sakti.* Palembang: STIE Palembang.

Eries Sulis Tiowati. 2016.*Sistem Pengendalian Intern Pengadaan Barang Pada PT. Budi Bakti* Samarinda. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus Samarinda.

Fitriani Mutohharoh. 2018. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan* Barang *Dagangan Di Toko Sahabat Yogyakarta.* Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.

Isna Nurlaila. 2017. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Persediaan Barang Jadi Di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Laksmi, Fuad dan Budiantoro.2008*. Manajemen Perkantoran Modern.* Jakarta: Penerbit Penerka.

Liza Yulianti dan Yupianti. 2012. *Sistem Informasi Persediaan Barang Pada PT. Surya* Nusa *Bhaktindo Bengkulu.* Bengkuli: Universitas Dehasen Bengkulu.

Moekijat.2008. Administrasi *Perkantoran.* Bandung: Mandar Maju

Mulyadi (2001) dalam Fitri Nur Wildana. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal,* Tegal.

Mulyadi (2008) dalam Fitri Stefanny Hana Wijaya. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal,* Tegal.

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi Independen dan Profesionalisme* Terhadap *Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra),* Sumatra : Universitas Riau.

Rusdi Irawati dan Ardhila kamalita Satri. 2017. *Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian* Internal *Pada prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di PT. Unisem Batam.* Batam: Politeknik Negeri Batam.

Stefanny Hana Wijaya. 2013. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang* Pada *PT.Mitra Sehati Sekata Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Tengku Nurmaliza. 2009. *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang* Pada *PT. Sabda Cipta Jaya*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Widya Tamodia. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.